

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELULUSAN UJI KOMPETENSI NERS INDONESIA

Alvin Abdillah
Studi Di STIKes Ngudia Husada Madura

Abstract

This competence test is same as national examination UN that we have done when we are in senior high school. The implementation of competence test was felt as accruing load especially for nurse profession student, it's because in previous time there was not competence test. In this case, "Majelis Tenaga Kesehatan Indonesia" (MTKI) decided that new graduation must have competence test. The implementation of competence test becomes a notice because nurse profession students who failed in this test they will unregister as a candidate of nurse in Indonesia, so that, the obligation must have competence test for nursing students caused some phenomena like afraid, strained, worried and downtrodden. The Research method that the researcher used was correlational quantitative and cross-sectional approach as the observation's method, variable try out, IPK, learning style and Indonesian nursing competency test passing grade. The population in this research was 145 students and the sample chosen 59 students. This research used random sampling technique. The instrument to collect data were documentation and questioner, analyze data used Fisher's Exact Test with 0,05.

The result of the study showed that $p=0.000$ because $p < \alpha$ so that H_0 is rejected, Thus it can be concluded that there are correlations between try out, IPK, learning style and Indonesian nursing competency test passing grade. For further researchers, I hope that can do continued study about other factors that influence Indonesian nursing competency test passing grade, so that next researcher can find the right solution to solve high value of failed problems in Indonesian nursing competency test passing grade.

Keywords: Try Out, IPK, Learning Style and Indonesian Nursing Competency Test Passing Grade.

Latar Belakang Masalah

Profil kesehatan Indonesia tahun 2010 mencatat jumlah lulusan perawat Indonesia 624.000 dengan jumlah penduduk 240 juta. Kebutuhan perawat di Indonesia sebenarnya masih sangat tinggi. Sebagai pembanding, Jepang yang berpenduduk 130 juta orang memiliki 1,3 juta perawat. Jumlah total perawat tersebut tidak semuanya di dimanfaatkan sesuai dengan data Depkes (2010) yang mencatat 52.000 perawat yang bertugas di Puskesmas dan 108.000 perawat bertugas di Rumah sakit (Tp, 2011 <http://www.kompas.com> Oktober 2012). Pada era globalisasi ini sangat banyak institusi pendidikan keperawatan di Indonesia, proses pendidikan keperawatan berjalan dengan sangat variasi dan sistem kendali mutu proses penyelenggaraan pendidikan belum berjalan sepenuhnya, sehingga mutu atau kompetensi lulusan sangat beragam (Masfuri, *et al*, 2012:2). Besarnya variasi mutu pendidikan keperawatan dan kesehatan ini sangat terlihat pada pelaksanaan uji kompetensi nasional yang dilakukan oleh KNUKP PPNI 2008 (Masfuri, *et al*, 2012: 2). Sejalan dengan usaha PPNI, menteri kesehatan RI mengeluarkan Permenkes /1796/ Menkes /per/ VIII/ 2011 Pasal 2 mengenai registrasi tenaga kesehatan pengganti

Kemenkes nomor 161 2010 dimana dalam peraturan tersebut, kelulusan uji kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi merupakan syarat bagi tenaga kesehatan (termasuk perawat) agar dapat di registrasi sebagai perawat dan di perkenankan menjalankan praktik/pekerjaan profesinya di wilayah Indonesia dan setiap tenaga kesehatan dalam menjalankan tugas.

Profesi perawat wajib memiliki tanda surat registrasi (STR) (Masfuri, *et al*, 2012: 2-3). Beredarnya surat Permenkes tersebut memberikan kabar yang hangat dikalangan keperawatan, terutama di kalangan mahasiswa profesi Keperawatan Sekolah Tinggi Keperawatan Ngudia Husada Madura yang baru berdiri beberapa tahun ke belakang. Uji kompetensi ini baru akan di laksanakan pertama kali oleh para calon perawat di Indonesia. Sebelum tenaga kesehatan di registrasi tenaga kesehatan wajib mengikuti uji kompetensi. Pada uji kompetensi ini ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam mengukur tenaga kesehatan perawat yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Materi uji kompetensi disusun mengacu kepada standar kompetensi yang tercantum dalam standar profesi. Materi uji kompetensi dikembangkan dan disusun oleh divisi standarisasi MTKI berkoordinasi dengan Dirjen DIKTI Kementerian Pendidikan Nasional dan LPUK serta Tim *Ad-hock* di MTKI yang berasal dari masing-masing organisasi profesi (Kemenkes RI, 2010: 16).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 04 April 2016 dari 124 mahasiswa yang mengikuti Uji Kompetensi Ners Indonesia yang lulus uji kompetensi terdapat 45 mahasiswa, hal ini menunjukkan angka pencapaian yang sangat rendah sekali sehingga dapat menjadi masalah yang prioritas terhadap kualitas lulusan.

Hasil uji kompetensi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor eksternal, meliputi: *Try Out*, kurikulum/metode pembelajaran, faktor dosen, faktor lain yang berpengaruh, sedangkan faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan bakat, motivasi. Beberapa faktor tersebutlah yang dapat mempengaruhi hasil uji kompetensi mahasiswa.

Berbagai upaya pun di coba untuk dilakukan agar dapat meminimalisir perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan tersebut, sehingga mahasiswa siap menghadapi uji kompetensi. Salah satu upaya yang efektif dalam rangka meningkatkan kelulusan maka di adakannya *Try Out* atau latihan sebelum menghadapi UKNI agar bisa mengukur sejauh mana kemampuan peserta mahasiswa profesi Ngudia Husada Madura dalam mempersiapkan UKNI. *Try Out* UKNI telah dilakukan dua tahun terakhir dan dilakukannya sebanyak tiga kali.

Penyelenggaraan *Try Out* UKNI diharapkan calon peserta UKNI akan terbiasa dan terlatih dengan soal-soal ujian dan kemungkinan akan meningkatkan jumlah peserta mahasiswa profesi Ngudia Husada Madura yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan mutu pelayanan.

Try Out adalah tahapan gladi bersih menjelang pelaksanaan ujian nasional (UN) yang sesungguhnya. Ujian *try out* pada hakikatnya merupakan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan sebelum menghadapi UN selain itu *Try Out* digunakan sebagai media untuk berlatih soal-soal UN . Semakin banyak berlatih, maka peserta ujian akan semakin siap. Seperti seorang atlit yang akan menghadapi pertandingan, maka para siswa itu harus pula dipersiapkan agar mereka juga siap untuk menghadapi ujian nasional. Semakin banyak berlatih, maka mereka akan semakin siap. Sebab pada hakekatnya, kesuksesan itu dimulai dari banyaknya latihan atau persiapan yang matang. Tak ada kemenangan tanpa latihan terus menerus.

Bertitik tolak dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia*” di STIKes Ngudia Husada Madura”. Berdasarkan latar belakang yang sudah

dijabarkan tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan *Try Out*, Indeks prestasi mahasiswa, dan gaya belajar terhadap kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia pada mahasiswa profesi ners di STIKes Ngudia Husada Madura?

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan metode observasional untuk memperoleh data yang lebih lengkap yang dilakukan dengan cepat, sekaligus dapat menggambarkan perkembangan individu selama dalam masa pertumbuhan karena mengalami subjek dari berbagai tingkat umur (Arikunto, 2010)

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2006). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa profesi Ners STIKes Ngudia Husada Madura Yang akan mengikuti Uji Kompetensi Nasional Indonesia gelombang ketiga tahun 2016 sejumlah 145 mahasiswa.

Sampel

Menurut W. Gulo sampel sering juga disebut “contoh,” yaitu himpunan bagian (*subset*) dari suatu populasi. Sebagai bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 145 mahasiswa.

Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam 2003). Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* karena setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Apabila besarnya sampel yang diinginkan itu berbeda-beda, maka besarnya kesempatan bagi setiap satuan elementer untuk terpilih pun berbeda-beda pula. Teknik pengambilan sampel secara acak sederhana ini dibedakan menjadi dua cara, yaitu dengan mengundi anggota populasi (*lottery technique*) atau teknik undian, dan dengan menggunakan tabel bilangan atau angka acak (*random number*) (Notoatmodjo, 2010).

Teknik Analisa Data

Data yang telah diperoleh akan diolah dengan menggunakan SPSS dengan uji *chi-square* dan disajikan dalam bentuk tabulasi data dengan tingkat kemaknaan yang diinginkan 0,05. Namun apabila uji *chi-square* tidak memenuhi syarat maka akan dilakukan uji *Fisher's Exact Test*. Jika p hitung lebih kecil atau sama dengan tabel maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara hasil *Try Out* dengan kelulusan UKNI, IPK dengan kelulusan UKNI, gaya belajar dengan kelulusan UKNI.

Rencana Pengujian Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh hasil *Try Out*, Indeks Prestasi Kumulatif, dan Gaya Belajar terhadap kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia.

Ha : Ada pengaruh hasil *Try Out*, Indeks Prestasi Kumulatif, dan Gaya Belajar terhadap kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Gambaran hubungan *Try Out* terhadap kelulusan UKNI

Hasil uji statistik dengan uji *fisher's exact test* dengan tingkat kemaknaan 0,05 didapatkan $\rho = 0,000$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan *try out* terhadap kelulusan uji kompetensi Ners Indonesia.

Mahasiswa yang telah mengikuti *try out* akan lebih siap mengerjakan soal ujian karena telah mempunyai gambaran tipe soal serta lebih tenang dalam proses pengerjaannya sehingga hasilnya akan lebih bagus dari pada mahasiswa yang tidak mengikuti *try out*. Dengan mengikuti *try out* akan mampu memberikan gambaran mengenai model soal yang akan keluar pada saat ujian kompetensi nasional yang sebenarnya dan bagi lembaga dapat memberikan gambaran bahwa sebagian besar mahasiswa profesi belum melakukan persiapan dengan baik.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rizqa, M 2008) bahwa *try out* pada siswa yang akan mengikuti ujian akhir nasional dapat meningkatkan kelulusan ujian nasional sebesar 93,33%.

Tryout merupakan suatu mekanisme yang digunakan sebagai sebuah latihan bagi siswa sebelum melaksanakan ujian yang sesungguhnya. *Try out* hanyalah sebagai media untuk berlatih soal-soal. Semakin banyak berlatih, maka peserta didik akan semakin siap untuk menghadapinya. Seperti seorang atlet olahraga yang akan mengikuti sebuah turnamen atau pertandingan, maka para siswa itu harus pula dipersiapkan agar mereka juga siap untuk menghadapi ujian nasional. Semakin banyak berlatih, maka mereka akan semakin siap. Karena kesuksesan itu dimulai dari banyaknya latihan atau persiapan yang matang. Tidak ada kemenangan tanpa latihan terus menerus.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari, (2013) bahwa peningkatan jumlah kelulusan ujian nasional (UN) siswa SMA kesatrian 1 Semarang berbanding lurus dengan jumlah *try out* yang diikuti.

Saat ini, (assosiasi institusi perawat nasional Indonesia) AIPNI turut bertanggung jawab atas terbangunnya system uji *credible*, untuk ujian tersebut AIPNI menyelenggarakan *try out* uji kompetensi secara mandiri. *Try out online* ini juga merupakan alat pembinaan anggota AIPNI dalam meningkatkan presentasi kelulusan dan tidak ada unsur paksaan. Sesuai dengan jadwal yang di sepakati di lembaga pengembangan uji kompetensi (LPUK).

Gambaran hubungan Indeks Prestasi Kumulatif terhadap kelulusan UKNI

Berdasarkan analisa statistik dengan uji *fisher's exact test* dengan tingkat kemaknaan 0,05 didapatkan $\rho = 0,002$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Indeks prestasi kumulatif dengan kelulusan UKNI.

Mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang baik pada fase akhir belajar akan lebih mudah memahami konsep ataupun teori-teori yang telah didapat dan juga akan lebih mudah mengingat sehingga kemampuan intelektualnya meningkat disertai dengan kemampuan teknikal yang meningkat maka dari itu mahasiswa tersebut akan mudah mengerjakan soal ujian sehingga hasil yang didapat juga akan memuaskan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramana, S (2011) yang dilakukan pada peserta ujian kompetensi dokter Indonesia (UKDI) Fakultas kedokteran Universitas Diponegoro yang membuktikan bahwa ada hubungan secara

signifikan antara nilai indek prestasi kumulatif (IPK) PPA dan PPP terhadap nilai Ujian Kompetensi Dokter Indonesia (UKDI), dimana nilai IPK berbanding lurus dengan persentase kelulusan UKDI.

Gambaran hubungan gaya belajar terhadap kelulusan UKNI

Berdasarkan analisa statistik dengan *fisher's exact test* dengan tingkat kemaknaan 0,05 didapatkan $\rho = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan gaya belajar dengan kelulusan UKNI.

Gaya belajar yang sesuai dengan minat mahasiswa sangat mempengaruhi hasil dari evaluasi pembelajaran, sehingga apabila gaya belajar yang di pilih telah sesuai dengan minat dan kemampuannya maka hasil pembelajaran yang didapat juga akan bagus sehingga akhirnya mahasiswa tersebut akan mampu mengerjakan ujian atau tes dengan mudah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Emirina, (2009) Gaya Belajar adalah cara atau pendekatan yang berbeda yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pembelajaran (Suparlan, 2004: 31). Di dunia pendidikan, istilah gaya belajar mengacu khusus untuk penglihatan, pendengaran, dan kinestetik. Gaya belajar visual menyangkut penglihatan dan bayangan mental. Gaya belajar pendengaran menunjuk pada pendengaran dan pembicaraan. Gaya belajar kinestetik menunjuk pada gerakan

Gaya belajar auditorial mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari pendengaran. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi atau mendengarkan apa yang guru katakan (Shota, 2009).

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Furgon (2009) dalam buku berjudul "Karakteristik Belajar Siswa", secara sederhana guru dapat menyesuaikan cara mengajar dengan gaya belajar siswa.

Secara sederhana kita dapat menyesuaikan cara mengajar kita dengan gaya belajar siswa, di antaranya: Variasikan vokal saat memberikan penjelasan, seperti intonasi, volume suara, ataupun kecepatannya, gunakan pengulangan konsep yang sudah diberikan, ubahlah konsep ke dalam bentuk irama/ lagu, dan selingi belajar dengan musik atau mendengarkan materi lewat tape recorder.

Gaya belajar yang digunakan merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Perlu disadari bagaimana orang yang satu dengan yang lain menyerap dan menggali informasi, dan dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya sendiri.

Sebagian siswa dapat belajar paling baik dengan pencahayaan terang, sedangkan sebagian siswa lain dengan pencahayaan yang suram. Ada siswa yang belajar paling baik secara berkelompok, sedangkan yang lain memilih belajar dengan adanya figur yang otoriter seperti guru atau orangtua, yang lain merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai iringan belajar, sedangkan yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam keadaan sepi. Ada siswa yang memerlukan lingkungan belajar yang teratur dan rapi, tetapi ada yang lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya dapat dilihat (Qodriyah, 2011: 27).

Kesimpulan

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara *Try Out* terhadap kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia pada mahasiswa profesi Ners di STIKes Ngudia Husada Madura

2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Indeks Prestasi Kumulatif terhadap kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia pada mahasiswa profesi Ners di STIKes Ngudia Husada Madura
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara *gaya belajar* terhadap kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia pada mahasiswa profesi Ners di STIKes Ngudia Husada Madura

Saran

1. Bagi Peneliti

Tesis ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan Uji Kompetensi Ners.

2. Bagi Responden

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengetahuan baru sehingga responden mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kelulusan uji kompetensi Ners.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Demi kesempurnaan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan responden dari berbagai institusi kesehatan dan meneliti faktor lain yang berpengaruh terhadap kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia sehingga hasil yang didapat jauh lebih sempurna dan bermanfaat.

4. Bagi Institusi

Bagi institusi kesehatan diharapkan agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang memiliki hubungan erat dengan kelulusan uji kompetensi ners serta mencari solusi untuk perbaikan metode pembelajaran mahasiswa sehingga mampu meningkatkan lulusan perawat yang professional.

Daftar Pustaka

- Agus, Suprijono, (2009) Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Ahmadi, Abu. 2007. Psikologi Sosial. Rineka Cipta. Jakarta.
- Angraeni, Novi. 2013. Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga (D-III) Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Universitas Pendidikan Indonesia. [http://repository.upi.edu/6066/1/D3 PER 1008865 Title.pdf](http://repository.upi.edu/6066/1/D3_PER_1008865_Title.pdf). Diakses pada tanggal 25 Maret 2016
- Anonim. 2013. *Efektifitas try out terhadap mutu pendidikan*. <http://obi-min.blogspot.co.id/2011/12/proposal-skripsi-tryout-un-terhadap.html>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2016
- Anonim. 2013. *Try Out Online di Surabaya Diprotes*. Online. <http://www.solusiHp.com>. diakses pada tanggal 21 Maret 2013
- Anonim. 2014. *Peningkatan Kompetensi Lulusan Pendidikan Kesehatan Melalui Uji Kompetensi*. <http://www.observatorisdmkindonesia.org/wp-content/uploads/2014/08/Peningkatan-Kompetensi-Lulusan-Dikti-Kesehatan-melalui-Uji-Kompetensi.pdf>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2016
- Anonim. 2015. *Try Out Uji Kompetensi Ners ke IX Tahun 2015* <http://stikesyarsimataran.ac.id/2015/07/23/try-out-uji-kompetensi-ners-ke-ix-tahun-2015/>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2016

- Anonim. 2016. *Implementasi Uji Kompetensi Nasional bidang Kesehatan sebagai Langkah Konkrit Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Kesehatan*. <http://www.dikti.go.id/implementasi-uji-kompetensi-nasional-bidang-kesehatan-sebagai-langkah-konkrit-penjaminan-mutu-pendidikan-tinggi-kesehatan/>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2016
- Dr. Kirana Pritasari, Mqih. Kepala Pusat Standarisasi, Sertifikasi Dan Pendidikan Berkelanjutan Sdm Kesehatan *Peran Institusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Yang Kompeten Melalui Uji Kompetensi..* Yogyakarta, 2 Oktober 2014
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Group
- Masfuri. *Et al.* 2012. *Pedoman latihan Uji Kompetensi Perawat*. Jakarta : Pengurus pusat PPNI
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2013 Tentang Sertifikat Kompetensi
- Pramana, S W, 2011. Hubungan Antara Indeks Prestasi Kumulatif Dengan Nilai UKDI Pada Program Pendidikan Dokter. *Jurnal: FK UNDIP*
- Purnamasari, D A, 2013. Strategi Meningkatkan Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal; IKIP Veteran Semarang, Vol 1 no.2*
- Rizqa, M. 2008. Evaluasi program strategi menghadapi ujian nasional di MTsN Model Padang. *Jurnal: UIN Sultan Syarif Kasim Riau*
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo. Persada: Jakarta
- Sulistiono. 2014. *Kebijakan STR Tenaga Kesma Oleh MTKI*. Sekretariatmtki.ymail.com. Diakses tanggal 25 Maret 2016
- Surat Edaran, nomor: 1258/E.E3/2013 tentang Uji Kompetensi Dan Format Sertifikat Kompetensi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. <http://dikti.go.id/>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2016
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tim Humas. 2013. *Uji kompetensi bidan dan perawatn tahun 2013*. <http://bppsdmk.depkes.go.id/pustanserdik/index.php/pustanserdik/kontenberita/94>. Diakses pada tanggal 2 Mei 2016

